

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN MEMBUAT CATATAN KECIL DI KELAS IV SDN 18
KAMPUNG BARU CENGKEH
KOTA PADANG**

SKRIPSI



OLEH

**SASRA FATRISIA
1200597**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN MEMBUAT CATATAN KECIL DI KELAS IV SDN 18
KAMPUNG BARU CENGKEH
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

**SASRA FATRISIA
1200597**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2016

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan
Membuat Catatan Kecil Di Kelas IV SDN 18 Kampung
Baru Cengkeh Kota Padang.

Nama : Sasra Fatrisia

NIM : 1200597

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2016

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Elfia Sukma. M.Pd
NIP. 19630522198703 2 002

Pembimbing II



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan
Membuat Catatan Kecil Di Kelas IV SDN 18 Kampung Baru
Cengkeh Kota Padang.

Nama : Sasra Fatrisia

NIM : 1200597

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

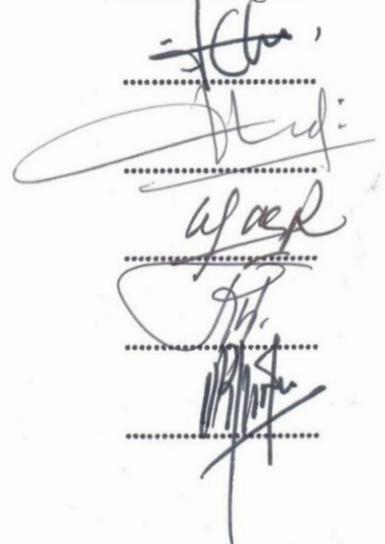
Padang, 11 Agustus 2016

Tim Penguji

Nama

1. Ketua : Dra. Elfia Sukma, M.Pd
2. Sekretaris : Drs. Muhammadi, M.Si
3. Anggota : Dra. Wasnilimzar, M.Pd
4. Anggota : Dra. Rifda Eliyasni, M.P.d
5. Anggota : Dra. Rahmatina, M.Pd

Tanda Tangan



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sasra Fatrisia
NIM/TM : 1200597 / 2012
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Membuat Catatan Kecil di Kelas IV SDN 18 Kampung Baru Cengkeh Kota Padang benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 29 juli 2016
Yang menyatakan



Sasra Fatrisia
1200597

ABSTRAK

Sasra Fatrisia, 2016. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Membuat Catatan Kecil di Kelas IV SDN 18 Kampung Baru Cengkeh Kota Padang

Penelitian ini dilatar belakangi oleh guru belum memunculkan proses membaca sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat isi cerita. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca pada siswa kelas IV SD N 18 Kampung Baru Cengkeh.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Kegiatan penelitian ini meliputi kegiatan pengamatan awal, penyusunan rancangan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Peneliti bertindak sebagai praktisi, sedangkan pengamat adalah guru kelas IV SD dan teman sejawat. Subjek penelitian adalah peneliti dan siswa kelas IV SDN 18 Kampung Baru Cengkeh yang orang terdiri dari 24 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Pengamatan tindakan siklus I tahap prabaca 58,3% (C) tahap saatbaca 75% (B) dan pascabaca 75% (B) mengalami peningkatan pada siklus II menjadi tahap prabaca 91,6% (SB), saatbaca 100% (SB), dan pascabaca 91,6% (SB). Hasil belajar siswa siklus I tahap prabaca 70 (B), tahap saatbaca 69 (C), dan pascabaca 76,9 (B) juga mengalami peningkatan menjadi tahap prabaca 84,2 (SB), tahap saatbaca 80,9 (SB) dan tahap pascabaca 80,9 (SB). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan catatan kecil dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas IV terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul **“Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Membuat Catatan Kecil di Kelas IV SDN 18 Kampung Baru Cengkeh Kota Padang”**. Penulisan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa peran serta dari berbagai pihak dalam memberi dukungan dan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Muhammadi, M. Si selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang sekaligus dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi serta meluangkan waktu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M,Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padangyang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian ini.
3. Ibu Dra Harni,M.Pd selaku ketua UPP III Bandar Buat PGSD FIP UNP yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama belajar di UPP III.
4. Ibu Dra.Elfa Sukma,M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat, dan dukungan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Wasnilimzar,M.Pd, Ibu Dra. Rifda Eliyasni,M.Pd, dan Ibu Dra. Rahmatina,M.Pd selaku tim penguji yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Ir. Hj. Risda Amini,M.Pd selaku Penasehat Akademik yang bersedia meluangkan waktu untuk memberi nasehat dan petunjuk kepada penulis.
7. Bapak Yulherdi,S.Pd selaku kepala sekolah SDN 18 Kampung Baru Cengkeh Kota Padang yang bersedia menerima penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Ibu Yul Efriyen, S.Pd. selaku wali kelas IV SDN 18 Kampung Baru Cengkeh Kota Padang yang bersedia menerima penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Kedua orangtua, Bapak Syahrimal dan Ibu Syafrida, adik-adik tersayang, Syatria Gunawan, Hesti Febrianola, Ayub Mustafa Kamal, dan Gezi Salsabila yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah peneliti sehingga selesainya skripsi ini.

10. Teman-teman dekat, Dini, Rime, Riri, dan Mindy, serta rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan dan bimbingan dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian, penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berfikir penulis.

Padang, Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul

Halaman Persetujuan Skripsi

Abstrak..... i

Kata Pengantak ii

Daftar Isi v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 10

1. Membaca 10

2. Membaca Pemahaman 20

3. Catatan Kecil 23

4. Langkah-Langkah Membuat Catatan Kecil 25

5. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan
Membuat Catatan Kecil 30

6. Penilaian Membaca Pemahaman Dengan Membuat
Catatan Kecil..... 32

B. Kerangka Teori 39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian 43
2. Subjek Penelitian 43
3. Waktu Penelitian 44

B. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 44
2. Alur Penelitian 48
3. Prosedur Penelitian
 - a. Tahap Refleksi Awal 51
 - b. Tahap Perencanaan 52
 - c. Tahap Pelaksanaan Tindakan 52
 - d. Tahap Pengamatan Tindakan 53
 - e. Tahap Refleksi 54
4. Data dan Sumber Data
 - a. Data Penelitian 54
 - b. Sumber Data 55
5. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
 - a. Teknik Pengumpulan Data 56
 - b. Instrumen Penelitian 57
6. Analisis Data 58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Membuat Catatan Kecil Siklus I	
a. Perencanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Membuat Catatan Kecil Siklus I.....	61
b. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Membuat Catatan Kecil Siklus I.....	65
c. Pengamatan Tindakan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Membuat Catatan Kecil Siklus I.....	76
d. Refleksi Tindakan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Membuat Catatan Kecil Siklus I.....	86
2. Hasil Penelitian Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Membuat Catatan Kecil Siklus II	
a. Perencanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Membuat Catatan Kecil Siklus II	90
b. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Membuat Catatan Kecil Siklus II	93
c. Pengamatan Tindakan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Membuat Catatan Kecil Siklus II	104
d. Refleksi Tindakan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Membuat Catatan Kecil Siklus II	113
B. Pembahasan	
1. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Membuat Catatan Kecil pada Tahap Prabaca.....	116

2. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman	
dengan Membuat Catatan Kecil pada Tahap Saatbaca	119
3. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman	
dengan Membuat Catatan Kecil pada Tahap Pascabaca.....	120
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	122
B. Saran	124
Daftar Rujukan	125
Daftar Lampiran	ix

LAMPIRAN

1	Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	127
2	Media Pembelajaran Siklus I	140
3	Hasil Pengamatan Proses Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Aspek Guru Siklus I.....	141
4	Hasil Pengamatan Proses Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Aspek Siswa Siklus I	144
5	Hasil Penilaian Membaca Pemahaman dengan Membuat Catatan Kecil Tahap Prabaca Siklus I.....	147
6	Hasil Penilaian Membaca Pemahaman dengan Membuat Catatan Kecil Tahap Saatbaca Siklus I	149
7	Hasil Penilaian Membaca Pemahaman dengan Membuat Catatan Kecil Tahap Pascabaca Siklus I.....	152
8	Ketuntasan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Membuat Catatan Kecil Siklus I.....	155
9	Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	157
10	Media Pembelajaran Siklus II	173
11	Hasil Pengamatan Proses Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Aspek Guru Siklus II	174
12	Hasil Pengamatan Proses Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Aspek Siswa Siklus II.....	177
13	Hasil Penilaian Membaca Pemahaman dengan Membuat Catatan Kecil Tahap Prabaca Siklus II.....	180

14 Hasil Penilaian Membaca Pemahaman dengan Membuat Catatan Kecil Tahap Saatbaca Siklus II.....	182
15 Hasil Penilaian Membaca Pemahaman dengan Membuat Catatan Kecil Tahap Pascabaca Siklus II.....	185
16 Ketuntasan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Membuat Catatan Kecil Siklus I Siklus II.....	188
17 Dokumentasi Penelitian	190
18 Hasil Kerja Siswa.....	194
19 Permohonan Izin melaksanakan penelitian.....	203
20 Surat Balasan Dari Sekolah Penelitian.....	204

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari di Sekolah Dasar (SD). Pemberian pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah untuk melestarikan bahasa Indonesia, pengenalan bahasa Indonesia kepada anak bangsa, menanamkan rasa menghargai bangsa, dan untuk menanamkan cinta Indonesia sedari dini. Sesuai dengan yang dituliskan dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:317) yang menjelaskan pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk:

(1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan sosial dan emosional, (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) Menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada pada dirinya.

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan dalam berbahasa yang meliputi : mendengar, berbicara,

membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan.

Keterampilan yang satu bergantung pada keterampilan yang lainnya. Seseorang dapat berbicara karena ia mampu menyimak, atau terampil membaca dan menulis. Demikian pula seorang terampil menulis, kalau ia terampil menyimak, berbicara, dan membaca. Salah satu keterampilan dalam berbahasa yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan membaca. Dengan memiliki keterampilan membaca yang baik, siswa mampu memperluas pengetahuannya tentang banyak hal dan mengumpulkan informasi serta mendapatkan ilmu – ilmu yang bermanfaat di berbagai buku yang ia baca.

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari - hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan tentang banyak hal mengenai kehidupan. Membaca menurut Farida (2007 : 2) adalah “Suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.”

Sejalan dengan pendapat Farida, Soedarso (2005 : 4) menjelaskan bahwa “Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi : orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat.

Pembaca harus memiliki keterampilan dalam memahami makna bacaan, karena setiap pembaca memiliki persepsi yang tidak sama tentang suatu bacaan. Pemahaman makna berlangsung melalui berbagai tingkat, mulai dari tingkat pemahaman literal sampai pada tingkat pemahaman interpretatif, kreatif, dan evaluatif. Pemahaman dalam membaca harus diajarkan sedari tingkat satuan sekolah dasar. Untuk itu perlunya siswa SD untuk memahami membaca pemahaman itu sendiri.

Membaca pemahaman yang ideal adalah pembaca mampu membentuk makna baik secara tersurat maupun secara tersirat yang disampaikan penulis dari sebuah tulisan setelah dilakukanya proses membaca. Proses pembelajaran membaca pemahaman yang ideal adalah guru harus memunculkan tahapan membaca yang diantaranya adalah tahap prabaca, tahap saatbaca, dan tahap pascabaca. Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada tahap prabaca yaitu membuka schemata siswa terlebih dahulu. Pada tahap saatbaca, guru memberikan waktu bagi siswa untuk membaca secara mendalam dan berusaha memahami bacaan yang dibaca. Sedangkan pada tahap pascabaca guru melakukan pengkoreksian dan mengukur pemahaman siswa terhadap teks bacaan yang telah dibaca. Dengan dilaksanakanya proses pembelajaran membaca pemahaman maka dapat meminimalisir permasalahan yang timbul setelah dilaksanakanya proses pembelajaran membaca.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SD N 18 Kampung Baru Cengkeh Kota Padang tanggal 3, 4, dan 5 November 2015

tentang pembelajaran membaca ditemukan permasalahan yaitu rendahnya kemampuan membaca pemahaman yang dihadapi oleh siswa SD N 18 Kampung Baru Cengkeh. Permasalahan tersebut tidak hanya dihadapi guru dalam mengajarkan membaca maupun permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca.

Rendahnya kemampuan membaca dan pemahaman isi bacaan yang terjadi pada siswa SD N 18 Kampung Baru Cengkeh Kota Padang antara lain disebabkan oleh kurangnya minat baca dari siswa itu sendiri, dan kurangnya ketertarikan siswa dalam membaca bacaan yang disajikan oleh guru. Serta guru yang belum memunculkan proses-proses membaca dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas. Rendahnya minat baca siswa juga disebabkan oleh penggunaan cara-cara atau teknik pembelajaran membaca yang kurang tepat. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa SD N 18 Kampung Baru Cengkeh Kota Padang harus terus dilakukan.

Permasalahan yang dihadapi dari segi guru antara lain guru belum memunculkan proses membaca pada saat pembelajaran membaca berlangsung. Guru hanya menyuruh siswa langsung membaca teks bacaan yang ada dalam buku paket, tanpa menerapkan tahap-tahap yang benar dalam membaca yaitu tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca. Guru tidak membantu dan mengarahkan siswa dalam membaca dan mencari isi bacaan. Guru tidak melibatkan siswa dalam memilih atau menentukan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Guru hanya menggunakan materi yang terdapat dalam buku saja tanpa menggunakan sumber-sumber yang lain seperti majalah dan koran. Kondisi ini menyebabkan siswa merasa cepat bosan dengan bacaan yang akan dibaca sehingga menyebabkan siswa menjadi tambah malas membaca dan memahami isi bacaan yang dibacanya.

Permasalahan yang dihadapi dari segi siswa antara lain adalah siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita dan mengingat isi cerita. Siswa tidak fokus dalam membaca cerita karena cerita yang diberikan panjang dan siswa kurang mampu menangkap isi cerita per paragraf sehingga siswa lupa isi cerita yang mereka baca.

Akibatnya siswa hanya menuliskan kalimat yang ada dalam teks bacaan tanpa menggunakan bahasa sendiri, dan siswa kembali mengulang membaca cerita untuk mengingat kembali isi cerita yang telah dibaca. Siswa kurang berani mengemukakan pendapat dalam menceritakan kembali teks bacaan karena takut salah, takut dipermalukan, dan takut mendapat hukuman.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang ada yaitu dari segi siswa adalah kesulitan siswa dalam memahami dan mengingat isi teks bacaan. Sedangkan permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajarkan membaca pemahaman kepada siswa adalah guru kurang mampu mencari kiat-kiat atau cara jitu dalam mengajarkan membaca pemahaman kepada siswa sehingga mengakibatkan guru hanya menyuruh

siswa untuk membaca langsung tanpa mengajarkan tahap-tahap yang benar dalam membaca pemahaman.

Kemampuan membaca pemahaman dapat ditingkatkan dengan menggunakan berbagai cara-cara inovatif yang diciptakan oleh guru bahkan melalui cara sederhana yang bisa langsung diterapkan oleh siswa. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman adalah dengan membuat catatan kecil.

Membuat catatan kecil ini sangat berguna bagi siswa yang kurang fokus dalam membaca bacaan yang agak panjang karena siswa merasa tidak bisa mengingat semua isi bacaan yang panjang tersebut hanya dalam satu kali baca. Untuk itu perlu diberikan suatu kiat membaca pemahaman untuk membantu siswa dalam mengingat isi bacaan per paragrafnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sri (2013:172) yang menjelaskan “Membuat ringkasan atau membuat catatan kecil ketika membaca merupakan cara efektif untuk menyajikan suatu tulisan yang panjang dalam bentuk singkat dan padat.” Dengan membuat catatan kecil berarti kita memangkas kata-kata yang tidak perlu dan hanya mencatat kata atau kalimat yang penting saja dari suatu bacaan yang kita baca.

Perlunya membuat catatan kecil saat membaca pemahaman juga dijelaskan oleh Soedarso (2005 : 76) “Perlunya membuat catatan kecil ketika sedang membaca yang salah satunya karena informasi atau ide yang dikandung dalam bacaan itu kita perlukan, atau untuk memudahkan mencari dan mengingat kembali pokok bacaan yang kita perlukan itu.”

Soedarso dalam Dalman (2013 : 208) menjelaskan keunggulan catatan kecil sebagai berikut :

Beberapa keunggulan dalam membuat catatan atas bacaan yang kita baca : (1) Untuk membantu melihat struktur apa yang dibaca, (2) Untuk mengambil pokok yang menarik, berguna, atau sesuatu yang diperlukan, (3) untuk mengingat-ingat yang perlu diingat, (4) Untuk mengacu kembali beberapa waktu kemudian, dan (5) Untuk membantu konsentrasi kita dan memudahkan apa yang kita baca.

Membuat catatan kecil dalam membaca pemahaman dapat mempertajam daya ingat siswa. Karena siswa tidak hanya membaca suatu bacaan namun siswa memahami bacaan tersebut dan mencatatkannya sehingga siswa mampu mengingat dengan baik isi bacaan yang dibaca. Kebanyakan siswa yang hanya membaca suatu bacaan cenderung lupa dengan isi bacaan yang telah dibaca setelah beberapa hari. Namun siswa yang membuat catatan kecil saat membaca akan mengingat isi bacaan yang telah ia baca sesuai dengan isi catatan kecil yang dibuat.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Membuat Catatan Kecil di Kelas IV SD N 18 Kampung Baru Cengkeh Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan di atas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan membuat catatan kecil di kelas IV SD N 18 Kampung Baru Cengkeh Kota Padang?

Secara terperinci rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan membuat catatan kecil bagi siswa kelas IV SDN 18 Kampung Baru Cengkeh Kota Padang prabaca ?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan membuat catatan kecil bagi siswa kelas IV SDN 18 Kampung Baru Cengkeh Kota Padang saat baca ?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan membuat catatan kecil bagi siswa kelas IV SDN 18 Kampung Baru Cengkeh Kota Padang pasca baca ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan membuat catatan kecil di kelas IV SD N 18 Kampung Baru Cengkeh Kota Padang.

Secara terperinci tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan membuat catatan kecil bagi siswa kelas IV SD N 18 Kampung Baru Cengkeh Kota Padang prabaca.
2. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan membuat catatan kecil bagi siswa kelas IV SD N 18 Kampung Baru Cengkeh Kota Padang saat baca.

3. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan membuat catatan kecil bagi siswa kelas IV SD N 18 Kampung Baru Cengkeh Kota Padang pascabaca.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman. Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dan bagi guru, dan bagi siswa yaitu:

1. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam pengajaran membaca pemahaman dengan membuat catatan kecil di kelas IV SD N 18 Kampung Baru Cengkeh Kota Padang.

2. Bagi guru

Memberikan informasi tentang pentingnya mencari dan membuat cara-cara mengajar yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran membaca pemahaman sekaligus sebagai salah satu panduan dalam melaksanakan tugas mengajar yang menyangkut dengan peningkatan keterampilan membaca pemahaman.

3. Bagi siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam membaca pemahaman di kelas IV SD N 18 Kampung Baru Cengkeh Kota Padang dengan membuat catatan kecil.

BAB II

KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah keterampilan pertama yang diajarkan guru kepada siswa di bangku sekolah. Pengertian membaca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: arti kata kerja (*verb*) baca atau membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, menduga, memperhitungkan, dan memahami.

Dawud (2009:5) menyatakan "Membaca merupakan suatu proses memahami dan bernalar, karena membaca merupakan kegiatan menghubungkan antara gagasan yang ada dalam bacaan dan pengetahuan tentang dunia". Menurut Saleh (2006:101) "Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat *reseptif*. Disebut *reseptif* karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru." Sedangkan Farida (2005 : 4) menjelaskan bahwa "Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah,

meliputi : orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, megamati, dan mengingat-ingat.

Keterampilan membaca bukan sekedar bersifat *reseptif*, melainkan menghendaki pembaca untuk aktif berfikir dan memvisualisasikan bacaannya untuk memperoleh makna. Tarigan (dalam Slamet, 2007:66) mendefinisikan “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.”

Membaca banyak memegang peranan sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Sebagai salah satu keterampilan dasar membaca sangat penting di SD, karena merupakan salah satu kunci untuk meraih keberhasilan dalam mata pelajaran lainnya. Sejalan dengan itu, Kridalaksana (dalam Slamet, 2007:71) menyatakan bahwa ”Membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras.”

Membaca adalah proses interaksi antara pembaca dengan teks bacaan. Pembaca berusaha memahami isi bacaan berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kompetensi kebahasaannya. Dalam proses pemahaman tersebut, biasanya pembaca melakukan cara

tersendiri dalam membaca seperti membaca diam-diam atau bersuara.

Seiring dengan itu Soedarso (2005:19) juga mengatakan "Kegiatan membaca adalah suatu proses yang komplis antara kerja mata dengan otak, mata berfungsi layaknya kamera yang akan memotret dengan hasilnya film negatif, selanjutnya otak akan memproses negatif film tersebut menjadi gambar jadi yang mudah dipahami."

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan membaca adalah suatu kegiatan yang kompleks antara mata dengan otak untuk mendapatkan suatu informasi.

b. Tujuan Membaca

Keterampilan membaca sebaiknya mempunyai tujuan karena dengan adanya tujuan membaca, keterampilan membacapun lebih terarah dari pada yang tidak mempunyai tujuan sama sekali. Kegiatan membaca hendaklah mempunyai tujuan yang jelas.

Selanjutnya Farida (2007:12) menjelaskan tujuan membaca yaitu :

- (1) Untuk mendapatkan kesenangan tersendiri,
- (2) Untuk melatih vokal atau kenyaringan suara dalam membaca,
- (3) Untuk menggunakan/menerapkan strategi-strategi dalam pembelajaran tertentu,
- (4) Untuk memperoleh pengetahuan tentang suatu topik,
- (5) Untuk mengaitkan informasi yang baru diterima dengan pengetahuan yang telah ada,
- (6) Untuk mendapatkan informasi dalam menyusun laporan,
- (7) Untuk membantah suatu prediksi,
- (8) Untuk menampilkan suatu percobaan, dan
- (9) Untuk menjawab hal-hal yang spesifik yang berhubungan dengan bacaan.

Kemudian lebih lanjut Saleh (2006:137) mengatakan tujuan membaca yaitu

Pembelajaran membaca mempunyai tujuan supaya siswa memiliki keterampilan yang baik dalam memahami makna yang terdapat dalam suatu bacaan, baik itu makna yang tersurat, tersirat, maupun yang tersorot. Selain itu pembelajaran membaca juga bertujuan supaya siswa memiliki pengetahuan yang sah tentang nilai dan fungsi membaca untuk mencapai tujuan tertentu, serta memiliki sikap yang positif terhadap pembelajaran membaca.

Sejalan dengan hal itu Slamet (2007:139) juga mengatakan “Ada tiga hal yang perlu diarahkan kepada siswa dalam pembelajaran membaca yaitu (1) Pengembangan aspek sosial siswa, (2) Pengembangan fisik siswa, dan (3) Pengembangan kognitif siswa yakni membedakan bunyi, menghubungkan kata, dan makna.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan membaca bukan hanya melisankan lambang-lambang tertulis tapi juga untuk memperoleh kesenangan. Selain itu membaca juga bertujuan untuk memperoleh dan memperbaharui pengetahuan sekaligus mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah dimiliki.

c. Jenis-Jenis Membaca

Pembelajaran membaca di SD dibedakan menjadi dua yaitu membaca permulaan untuk kelas I sampai kelas III dan membaca lanjutan untuk kelas IV sampai kelas VI. Membaca permulaan

bertujuan untuk menyuarakan kalimat yang ditulis dengan intonasi yang benar. Sedangkan membaca lanjutan bertujuan supaya siswa mengambil manfaat, memahami isi, dan menyerap pikiran atau perasaan orang lain melalui tulisan serta pesan yang disampaikan penulis melalui bacaan. Membaca lanjutan disebut juga dengan membaca pemahaman.

Hal tersebut diperjelas oleh Saleh (2006:103) "Yang membagi jenis membaca ke dalam dua pembelajaran membaca, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan, seperti membaca nyaring, membaca bersuara, dan membaca indah. Sedangkan membaca lanjut, seperti membaca bersuara, membaca intensif, membaca memindai, membaca indah, membaca cepat, membaca dalam hati, membaca sekilas, dan membaca pustaka."

Dijelaskan lebih lanjut oleh Saleh (2006:107) bahwa "Jenis membaca yang disajikan pada siswa SD adalah: (1) Membaca nyaring, (2) Membaca intensif, (3) Membaca memindai, (4) Membaca indah (5) Membaca cepat, (6) Membaca bersuara, (7) Membaca dalam hati, (8) Membaca sekilas, dan (9) Membaca pustaka."

Berdasarkan pendapat di atas secara garis besar dapat diambil simpulan membaca di SD terbagi menjadi dua bagian yaitu membaca permulaan untuk kelas rendah dan membaca lanjutan

untuk kelas tinggi. Mengingat perkembangan bahan bacaan dan informasi yang beredar dari studi pendahuluan yang penulis lakukan, penulis memfokuskan penelitian ini pada jenis membaca pemahaman.

d. Proses Membaca

Membaca merupakan proses yang kompleks. Proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Menurut Burns dkk (dalam Farida, 2007:12-14) menjelaskan “Proses membaca terdiri atas sembilan aspek, yaitu sensori, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan.”

Proses membaca dimulai dengan sensori visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indra penglihatan. Anak-anak belajar membedakan secara visual di antara simbol-simbol grafis (huruf atau kata) yang digunakan untuk merepresentasikan bahasa lisan.

Perseptual yaitu aktivitas mengenal suatu kata sampai pada suatu makna berdasarkan pengalaman yang lalu. Kegiatan persepsi melibatkan kesan sensori yang masuk ke otak. Ketika seseorang membaca, otak menerima gambaran kata-kata, kemudian mengungkapkannya berdasarkan pengalaman pembaca sebelumnya dengan objek, gagasan, atau emosi yang dipresentasikan oleh suatu kelas.

Aspek urutan dalam proses membaca merupakan kegiatan mengikuti rangkaian tulisan yang tersusun secara linear, yang umumnya tampil pada satu halaman dari kiri ke kanan atau atas ke bawah. Pembaca mengenali simbol – simbol tertulis, baik berupa kata, frasa, maupun kalimat. Kemudian pembaca memberi makna dengan menginterpretasi teks yang dibacanya. Pembaca satu dengan pembaca lain dalam menginterpretasikan teks tidak selalu sama. Walaupun dua pembaca membaca teks yang sama, namun dalam menginterpretasikan makna dari bacaan yang dibacanya bisa saja tidak sama.

Pengalaman merupakan aspek penting dalam proses membaca. Anak-anak yang mempunyai pengalaman yang banyak akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan kosa kata dan konsep yang mereka hadapi dalam membaca dibandingkan dengan anak-anak yang mempunyai pengalaman terbatas.

Oleh sebab itu, guru atau orang tua sebaiknya memberikan pengalaman langsung atau tidak langsung kepada anak-anaknya, misalnya pengalaman tentang tempat, benda, dan proses yang dideskripsikan dalam materi bacaan sehingga materi bacaan lebih mudah diserap. Pengalaman konkret (pengalaman langsung) dan pengalaman tidak langsung akan meningkatkan perkembangan

konseptual anak. Namun pengalaman langsung akan lebih efektif dari pada pengalaman tidak langsung.

Membaca merupakan proses berfikir. Untuk dapat memahami bacaan pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata atau kalimat yang dihadapinya terlebih dahulu. Kemudian pembaca membuat simpulan dengan menggabungkan isi bacaan yang terdapat dalam teks bacaan. Untuk itu pembaca harus dapat berfikir secara sistematis, logis, dan kreatif. Dengan begitu, salah satu proses membaca yaitu berikir.

Peningkatan kemampuan berfikir melalui membaca seharusnya dimulai sejak dini. Guru SD dapat membimbing siswanya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan siswa bisa meningkatkan kemampuan berfikirnya. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru hendaknya yang dapat merangsang kemampuan berfikir siswa., seperti pertanyaan mengapa dan bagaimana.

Mengenal hubungan antara simbol dengan bunyi bahasa dan makna merupakan aspek asosiasi dalam membaca. Siswa belajar menghubungkan simbol-simbol grafis dengan bunyi bahasa dan makna. Tanpa kedua kemampuan asosiasi tersebut siswa tidak mungkin dapat memahami teks.

Aspek afektif merupakan proses membaca yang berkenaan dengan kegiatan memusatkan perhatian, membangkitkan

kegemaran membaca, dan menumbuhkan motivasi membaca. Anak-anak SD seharusnya terlatih memusatkan perhatiannya pada bahan bacaan yang dibacanya. Guru dapat membantu meningkatkan perhatian siswa dalam membaca dengan memberikan teks bacaan yang ringan dan yang merupakan minat siswa sesuai dengan umurnya.

Aspek gagasan dimulai dengan penggunaan sensori dan perseptual dengan latar belakang pengalaman dan tanggapan aktif serta membangun makna teks yang dibacanya secara pribadi. Makna dibangun berdasarkan pada teks yang dibacanya, tetapi tidak seluruhnya ditemui dalam teks. Teks tersebut ditransformasikan oleh pembaca dari informasi yang diambil dari teks bacaan. Pembaca dengan latar belakang pengalaman yang berbeda dan reaksi aktif yang berbeda menghasilkan makna yang berbeda dari teks bacaan yang sama.

Farida (2006 : 99) menjelaskan “Proses membaca meliputi kegiatan prabaca, kegiatan saatbaca, dan kegiatan pascabaca”. Kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan schemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Pengaktifan schemata siswa bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya

dengan peninjauan awal, pedoman antisipasi, pemetaan makna, menulis sebelum membaca, dan drama kreatif.

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan saatbaca. Beberapa strategi dan kegiatan bisa digunakan dalam kegiatan saat baca untuk meningkatkan pemahaman siswa. Salah satunya adalah penggunaan teknik metakognitif. Metakognitif sendiri merujuk pada pengetahuan seseorang tentang fungsi intelektual yang datang dari pikiran sendiri serta kesadaran untuk memonitor dan mengontrol fungsi itu. Metakognitif melibatkan kegiatan menganalisis cara berfikir yang sedang berlangsung.

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan pascabaca. Kegiatan pascabaca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam schemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Strategi yang dapat digunakan pada kegiatan pascabaca adalah belajar mengembangkan bahan bacaan pengajaran, memberikan pertanyaan, menceritakan kembali, dan presentasi visual.

Sejalan dengan pendapat Farida, Burns (dalam Saleh, 2006:110) juga mengatakan “kegiatan-kegiatan dalam proses membaca terdiri dari tiga tahap yaitu : (1) tahap prabaca (*prereading*), (2) tahap saatbaca (*during reading*), dan (3) tahap pascabaca (*postreading*)”.

2. Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Kata pemahaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berawal dari kata paham yang memiliki arti : pengertian, pendapat pikiran, dan mengerti benar akan sesuatu. Sedangkan menurut Haris (dalam Farida, 2007:85) "Kata memahami diartikan sebagai suatu hal yang mengerti benar, mengetahui benar dan memaklumi." Jadi memahami bacaan dapat dikatakan sebagai suatu sikap mengerti benar dengan bahan yang dibaca.

Membaca pemahaman berarti membaca untuk memahami isi bacaan yang merupakan representasi dari pikiran, ide, gagasan, dan pendapat penulis. Penulis berhadapan dengan lambang-lambang bahasa, lambang itu terwujud dalam bentuk huruf, kata, kalimat, dan paragraf, dibalik lambang tersebut terdapat makna dan maksud. Pada saat lambang itu dipahami oleh pembaca, pembaca akan mengambil makna yang ada dibalikinya. Akan tetapi, pada saat pembaca tidak memahami lambang yang dibacanya, maka makna yang ada dibalik lambang itu tidak akan dapat dipahaminya.

Pembaca dapat menggunakan latar belakang pengalaman untuk memberi makna pada rangkaian tulisan yang tertera pada halaman cetakan dalam kegiatan membaca. Latar belakang pengalaman tersebut akan dipakai sebagai dasar untuk memaknai rangkaian kalimat yang dibaca.

Pembaca yang memiliki latar belakang pengalaman yang banyak tentang bacaannya akan lebih mudah memahami konsep-konsep yang dihadapi pada saat membaca bila dibandingkan dengan pembaca yang memiliki pengalaman kurang tentang bacaan tersebut. Dengan menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki, siswa akan memperoleh pemahaman tentang isi bacaan yang dibacanya.

Pemahaman bacaan seseorang dapat dilihat dari ciri-ciri yang dikemukakan oleh Turner (dalam Hendrawadi, 2009:8) menyatakan

Seseorang dapat dikatakan memahami bacaan secara baik apabila ia dapat mengenal (1) Kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan atau mengetahui maknanya, (2) Menghubungkan makna baik konotatif maupun denotatif yang dimiliki dengan makna yang terdapat dalam bacaan, (3) Mengetahui seluruh makna tersebut atau persepsinya terhadap makna itu secara kontekstual, dan (4) Membuat pertimbangan nilai isi bacaan yang didasarkan pada pengalamannya.

Seiring dengan hal itu Sutarjo (2009:1) menyatakan “Membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna baik secara tersurat maupun secara tersirat yang disampaikan penulis melalui untaian kata, kalimat maupun paragraf dalam sebuah wacana.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan membaca pemahaman adalah suatu proses pembentukan makna baik secara

tersurat maupun secara tersirat yang disampaikan penulis dalam sebuah tulisan.

b. Tingkatan Membaca Pemahaman

Aspek keterampilan untuk memahami bacaan itu ada bermacam-macam. Menurut Nurhadi (dalam Abdullah 2014 : 21) "Pada kegiatan membaca pemahaman terdapat tiga tingkatan kemampuan membaca yaitu: kemampuan membaca literal, kritis, dan kreatif." Pembahasan mengenai ketiga tingkatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

Pemahaman literal merupakan jenis pemahaman yang paling dasar untuk mencapai pemahaman yang lebih tinggi. Pahaman literal adalah pemahaman terhadap apa yang disebutkan dalam teks bacaan. Pemahaman inferensial merupakan jenis pemahaman yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dinyatakan secara tidak langsung dalam bacaan. Pemahaman inferensial disebut juga dengan pemahaman interpretatif. Pemahaman ini antara lain mencakup (1) Kemampuan membuat kesimpulan, (2) Membuat generalisasi, (3) Mencari hubungan sebab akibat, (4) Membuat perbandingan.

Pemahaman evaluatif disebut juga dengan pemahaman kritis. Pemahaman evaluatif bertujuan untuk mengevaluasi isi bacaan. Pembaca membuat penilaian isi bacaan dengan membandingkan informasi yang ditemukan dalam bacaan dengan

pengetahuan dan latar belakang pengalaman pembaca sendiri. Untuk dapat mencapai tingkat pemahaman evaluatif pembaca harus dapat berpikir secara kritis.

Pemahaman kreatif merupakan jenis pemahaman terhadap bacaan yang melibatkan seluruh dimensi kognitif yang terlibat dalam tingkatan pemahaman sebelumnya. Pemahaman apresiasi merupakan jenis pemahaman yang mencakup kemampuan : (1) Merespon bacaan, (2) Mengidentifikasi diri dengan pelaku, (3) Mereaksi bahasa pengarang, dan (4) Membaca kembali bacaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan dalam penelitian ini jenis membaca pemahaman yang akan dicapai siswa dalam pembelajaran adalah pemahaman literal, yang mana dalam pemahaman ini siswa memiliki kemampuan untuk memahami ide-ide yang tampak secara eksplisit dalam bacaan.

3. Catatan Kecil

Ketika membaca buku cerita, maupun membaca cerita rakyat ataupun membaca pengumuman dan suatu informasi, adakalanya kita tertarik pada suatu segi dari apa yang kita baca karena menarik, kita perlukan, atau untuk diingat-ingat. Dalam membaca pemahaman, kita perlu memahami isi bacaan yang kita baca. Adakalanya seseorang tidak memiliki cukup daya ingat untuk mengingat semua isi bacaan dalam sekali baca.

Untuk itu ada beberapa alasan mengapa kita perlu membuat catatan kecil ketika sedang membaca yang salah satunya karena informasi atau ide yang dikandung dalam bacaan itu kita perlukan, atau untuk memudahkan mencari dan mengingat kembali pokok bacaan yang kita perlukan itu.

Jelas bahwa dalam membaca pemahaman, kita perlu membuat catatan kecil untuk membantu mengingat isi pokok bacaan yang kita baca.

Menurut Soedarso (2005:76-77) menjelaskan beberapa kegunaan catatan kecil, yaitu :

Beberapa kegunaan dalam membuat catatan kecil atas bacaan yang kita baca yaitu :(1) Untuk membantu melihat struktur apa yang dibaca. (2) Untuk mengambil pokok yang menarik, berguna, atau segala sesuatu yang diperlukan. (3) Untuk mengingat-ingat yang perlu diingat. (4) Untuk mengacu kembali beberapa waktu kemudian. (5) Untuk membantu konsentrasi kita dan memudahkan apa yang kita baca.

Catatan kecil yang dibuat memiliki beberapa jenis yang pada dasarnya memiliki tujuan yang sama. Lebih lanjut Soedarso (2005 : 77) mengelompokan jenis catatan kecil antara lain :

Catatan kecil dapat dikategorikan dalam tiga jenis, sebagai berikut :(1) Koleksi fakta dan detail yang spesifik. Yang perlu diperhatikan pada jenis catatan ini adalah jangan terlalu berlebihan sehingga mengaburkan pengertian yang kita perlukan. Juga jangan terlalu sedikit membuat catatan sehingga dapat mengurangi pengertian yang ada.(2) Kutipan : frase, paragraf, kalimat, kata-kata kunci. (3) Ringkasan. Paling baik dilakukan setelah kita membaca dengan mengerti bagian tertentu yang hendak kita ringkas.

Membuat catatan kecil tidak boleh terlalu panjang atau terlalu banyak karena akan sulit mengaturnya, tetapi seperlunya saja sehingga membantu pemahaman kita dalam membaca.

Soedarso (2005 : 77) menjelaskan pokok – pokok yang perlu dicatat dalam membuat catatan kecil antara lain :

(1) Elemen-elemen kunci termasuk ide sentral, soal-soal besar, atau informasi penting. (2) Tujuan dan asumsi penulis tentang segi-segi tertentu. (3) Detail dan fakta yang kita perlukan, misalnya statistik atau hal lain yang dapat menunjang kebutuhan kita. (4) Pokok – pokok yang menarik atau yang perlu diikuti, seperti gagasan baru, ide yang memberi kemungkinan, kata yang masih asing, ataupun penjelasan atas soal yang tidak kita mengerti.

Berdasarkan penjelasan di atas jelas bahwa dalam membuat catatan kecil, pertimbangan yang perlu diperhitungkan adalah kebutuhan kita. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan kita terhadap isi catatan yang kita buat. Catatan yang kita buat haruslah mengandung makna yang benar-benar kita perlukan. Tidak perlu membubuhkan kata-kata lain untuk memperindah makna suatu kalimat. Cukup kata atau kalimat inti yang kita butuhkan saja dalam mengingat isi bacaan yang kita baca.

4. Langkah-Langkah Membuat Catatan Kecil

Membuat catatan kecil terhadap informasi yang dipandang penting dalam proses membaca perlu dilakukan. Catatan – catatan itu berguna untuk membantu mengingat isi bacaan, juga untuk bahan informasi atau bahan kutipan sewaktu kita menyusun karangan.

Teknik atau cara membuat catatan kecil dalam membaca adalah sebagai berikut: (a) Membaca dan menangkap makna setiap kata / frasa kalimat yang terdapat dalam paragraph. (b) Menggaris bawahi hal yang penting dalam bacaan termasuk istilah asing yang belum kita pahami. (c) Selesai membaca satu paragraf hendaknya telah ada formulasi pikiran utama yang mengkristal dalam benak kita dan hal ini kita catat. Informasi penting yang kita perlukan juga dicatat. (d) Pada setiap pergantian paragraf hendaknya ada formulasi hubungan antar paragraf dalam benak kita dan (e) Membuat simpulan singkat atas bacaan.

<http://diasdiari.blogspot.co.id/2014/02/teknik-membuat-catatan-dalam-membaca.html> (diakses tanggal 21 Januari 2016)

Menurut Suharyanto (2005 :87) menjelaskan bahwa catatan kecil memiliki beberapa manfaat yaitu :

Catatan yang efektif akan sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran sebab memiliki beberapa manfaat. Pertama, dengan adanya catatan yang efektif, siswa akan lebih mudah untuk mengingat kembali semua informasi yang terdapat dalam bahan bacaan yang telah dibaca. Kedua, catatan yang efektif membantu siswa dalam menulis esai sebab materi yang akan ditulis dalam esai pasti bersumber dari berbagai bahan bacaan yang dibaca. Ketiga, dengan membuat catatan yang efektif siswa telah menjadi pelajar yang aktif sebab siswadiharapkan untuk bekerja keras merumuskan kembali hasil simpulan atas bahan pustaka yang telah dibaca dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat sendiri.

Membuat catatan adalah sebuah proses, artinya ada beberapa tahap dan langkah yang perlu diperhatikan. Membuat catatan yang efektif bukanlah aktivitas yang bersifat instan dan sekali jadi tanpa

membutuhkan persiapan sama sekali. Pada prinsipnya ada tiga tahap yang sebaiknya dilakukan, yakni sebelum, selama, dan sesudah membuat catatan. Langkah – langkah membuat catatan menurut Suharyanto (2005:87) :

a. Sebelum Membuat Catatan

- (1) Siapkan dan pastikan bahwa siswa memiliki kelengkapan alat tulis yang dibutuhkan untuk membuat catatan. Misalnya, buku atau kertas, pena atau pensil, karet penghapus, dan sebagainya.
- (2) Munculkan pertanyaan sendiri yang berkaitan dengan isi bahan bacaan itu, tujuannya agar tetap fokus pada teks dan tetap mempunyai tujuan mengapa siswa membaca teks itu. Langkah ini juga merupakan bagian dari proses membaca secara kritis dan efektif.
- (3) Baca bukan menulis. Pada tahap ini siswa harus fokus pada membaca teks yang akan dibuat ringkasannya dalam bentuk catatan nanti. Hanya dengan membaca maka siswa akan paham informasi apa yang terdapat dalam teks itu. Pada tahap ini fokus siswa adalah membaca, bukan mencatat. Setelah membaca siswa akan paham bagian mana atau informasi apa yang penting untuk dicatat. Bila siswa tidak fokus membaca terlebih dahulu dan sebaliknya tergoda untuk langsung mencatat seiring dengan membaca, maka hasilnya catatan akan

berisi semua hal yang tertulis dalam teks itu. Dengan kata lain, siswa bukan membuat catatan tetapi menyalin utuh tanpa memahami benar makna pokoknya.

- (4) Renungkan dan ingat kembali apa yang telah dibaca itu, bila perlu pada setiap kali selesai membaca satu bab atau mungkin satu alinea. Pada langkah ini siswa telah berhasil membuat abstraksi atau ringkasan sehingga menemukan pokok pikiran atau ide pokok dari teks itu. Kemudian belajarlah untuk merumuskan kembali dengan kata-kata sendiri pokok pikiran hasil abstraksi atas teks tersebut. Rumusan atas hasil abstraksi itulah yang kemudian siswa tulis menjadi catatan.

b. Selama Membuat Catatan

- (1) Selesai membaca teks dan membuat simpulan, tuliskan simpulan itu sebagai catatan. Jangan mudah menyerah dan tergoda untuk hanya menyalin utuh kalimat dalam teks.
- (2) Buat catatan secara sistematis, terorganisasi dan rapi. Setiap catatan yang berisi simpulan hasil pemahaman siswa dari teks.
- (3) Himpun catatan dan susun secara sistematis, beri nama atau tanda catatan tersebut sesuai dengan topiknya atau sesuai alinea yang dibaca. Hal ini memudahkan siswa dalam mendapatkan

pemahaman dari bacaan yang dibaca alinea demi alinea secara sistematis.

(4) Gunakan pena berwarna atau stabilo untuk menandai bagian-bagian yang menurut siswa sangat penting. Kembangkan juga tanda atau simbol khusus dalam membuat catatan agar memudahkan dan mempercepat siswa mengingat catatan. Simbol khusus itu dapat berupa huruf, angka, kode, ataupun gambar yang mungkin saja hanya siswa sendiri yang tahu apa maknanya.

(5) Selalu beri ruang kosong secukupnya. Ruang ini dapat dipakai untuk menuliskan sesuatu berupa penambahan atau perbaikan terhadap catatan yang bersangkutan bila diperlukan di kemudian hari. Penambahan atas apa yang ditulis sebagai catatan dapat terjadi bila misalnya siswa mendapatkan informasi baru yang relevan dengan isi catatan. Informasi baru itu dapat berasal dari penjelasan guru di kelas, atau dari hasil diskusi dengan teman.

c. Setelah Selesai Mencatat

(1) Segera setelah selesai mencatat, tutuplah buku catatan itu dan juga sumber dari teks yang intisari isinya sudah dicatat tersebut. Lalu, ujilah diri sendiri dengan mencoba mengingat

kembali apa yang telah dicatat. Siswa dapat melakukan ini dengan menyebutkan isi catatan dengan suara keras atau cukup dengan bergumam. Intinya adalah siswa sungguh paham maknanya dan ingat isinya. Ulangi cara ini beberapa kali hingga siswa merasa mampu mengingat isi catatannya. Perhatikan bahwa semakin detil isi catatan yang diingat, semakin baik pula pemahaman akan suatu topik atau isi suatu teks.

- (2) Diskusikan dengan teman dan/ atau tanyakan kepada guru hal-hal yang tidak diketahui atau yang tidak jelas yang ditemukan dalam teks bacaan ketika siswa membuat catatannya. Periksa dan jawab juga catatan -catatan kecil yang telah dibuat.

5. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Dengan Membuat Catatan Kecil

Pembelajaran membaca dapat terlaksana dengan baik apabila pembaca menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca, sehingga hasil membaca tersebut dapat tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu, guru-guru SD memegang peranan penting dalam membimbing para siswa agar mampu menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca.

Menurut Saleh (2006:110) “Kegiatan-kegiatan dalam proses membaca terdiri dari tiga tahap yaitu :(1) Tahap prabaca, (2) Tahap saat baca, dan (3) Tahap pascabaca.” Seiring dengan itu Farida

(2007:107) juga menyatakan “Agar siswa dapat memahami berbagai bacaan guru harus menggabungkan kegiatan prabaca, saat baca, dan pascabaca dalam pembelajaran membaca.” Selain itu Ayu (2009:2) juga menyatakan “Dalam proses membaca hendaknya dimulai dari tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca.”

a. Tahap Prabaca

Tahap prabaca adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca, guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Untuk dapat mengaktifkan skemata siswa, pada tahap ini guru dapat melakukan kegiatan : (1) Memperkenalkan topik pelajaran, (2) Memberikan penjelasan tentang tujuan membaca, (3) Memberi penjelasan mengenai tahap – tahap membaca dengan membuat catatan kecil, (4) Mengamati gambar, (5) Memperkenalkan judul bacaan, (6) Memprediksi bacaan, dan (7) Menuliskan interpretasi gambar.

b. Tahap Saat Baca

Tahap saat baca merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada saat proses membaca berlangsung. Pada tahap ini siswa diberi kesempatan membaca secara mendalam dan memaknai isi bacaan yang dibaca. Dalam tahap ini juga siswa diarahkan untuk membuat catatan kecil per paragraf nya. Sehingga

siswa dapat memaknai isi bacaan yang dibaca per paragraf nya dan mampu berkonsentrasi dengan isi bacaan setiap paragraf yang dibacanya. Dengan begitu siswa mampu menangkap makna atau informasi yang disampaikan penulis dalam bacaan yang dibaca siswa secara benar dan menyeluruh.

c. Tahap Pascabaca

Tahap pascabaca merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan setelah proses membaca berlangsung. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa memadukan informasi yang baru dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya, sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain menjawab pertanyaan, dan membuat ringkasan.

6. Penilaian Membaca Pemahaman Dengan Membuat Catatan Kecil

a. Pengertian penilaian

Penilaian merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Penilaian merupakan alat untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru. Menurut Ngalim (2006:3) “Penilaian adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan”.

Menurut Saleh (2006:146) “penilaian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”. Penilaian merupakan suatu proses yang disengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data.

Akhmad (2008:1) mengemukakan bahwa “Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) siswa”. Penilaian merupakan cara untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar yang telah dilakukan guru dengan menggunakan alat penilaian. Alat penilaian tersebut bisa berupa tes tertulis, tes perbuatan, dan skala sikap.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu proses pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa terhadap kompetensi yang telah diajarkan berdasarkan kriteria tertentu.

b. Jenis-jenis Penilaian

Menurut Nana (dalam Lanora, 2009:36), jenis penilaian menurut fungsinya dibedakan menjadi lima macam yaitu:

- (1) penilaian formatif, adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program pembelajaran untuk melihat tingkat

keberhasilan proses pembelajaran. (2) penialain sumatif, adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program yaitu akhir semester dan akhir tahun. tujuannya untuk melihat seberapa jauh tujuan kurikulum yang telah tercapai. (3) penilaian diagnostik, adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. (4) penilaian selektif, adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian masuk ke lembaga pendidikan tertentu. (5) penialaian penempatan, adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan.

Tuhusetya (dalam Lanora, 2009:37) mengemukakan bahwa jenis penilaian terbagi dua yaitu: penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses digunakan dalam lembar penilaian sikap (afektif), dan penilaian hasil yaitu berupa hasil karangan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penilain terbagi ke dalam penilaian proses dan penilaian hasil. Dimana dalam penilaian proses digunakan lembar penilaian sikap (afektif),sedangkan penilaian hasil dilihat dari hasil karangan siswa.

c. Tujuan Penilaian

Penilaian memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran harus diukur dengan pengadakan penilaian. Penilaian memiliki tujuan yang sangat penting dalam pembelajaran. Menurut Akhmad (2008:2) “Tujuan penilaian yaitu untuk grading, seleksi, mengetahui tingkat penguasaan kompetensi,

bimbingan, diagnosis, dan prediksi”. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Sebagai grading, penilaian ditujukan untuk menentukan atau membedakan kedudukan hasil kerja siswa dibandingkan dengan siswa lain. Penilaian ini akan menunjukkan kedudukan siswa dalam urutan dibandingkan dengan anak yang lain. Karena itu, fungsi penilaian untuk grading ini cenderung membandingkan anak dengan anak yang lain sehingga lebih mengacu kepada penilaian acuan norma (norm-referenced assessment).
- 2) Sebagai alat seleksi, penilaian ditujukan untuk memisahkan antara siswa yang masuk dalam kategori tertentu dan yang tidak. Siswa yang boleh masuk sekolah tertentu atau yang tidak boleh. Dalam hal ini, fungsi penilaian untuk menentukan seseorang dapat masuk atau tidak di sekolah tertentu.
- 3) Untuk menggambarkan sejauh mana seorang siswa telah menguasai kompetensi.
- 4) Sebagai bimbingan, penilaian bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dalam rangka membantu siswa memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk

pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan.

- 5) Sebagai alat diagnosis, penilaian bertujuan menunjukkan kesulitan belajar yang dialami siswa dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan. Ini akan membantu guru menentukan apakah seseorang perlu remediasi atau pengayaan.
- 6) Sebagai alat prediksi, penilaian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat memprediksi bagaimana kinerja siswa pada jenjang pendidikan berikutnya atau dalam pekerjaan yang sesuai. Contoh dari penilaian ini adalah tes bakat skolastik atau tes potensi akademik.

Sejalan dengan pendapat di atas, Saleh (2006:146) mengemukakan "Tujuan dari penilaian adalah: "(1) Memantau pertumbuhan dan perkembangan kemampuan siswa, (2) Untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa, (3) Mendiagnosis kesulitan belajar siswa, (4) Mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan".Seiring dengan hal ini Nasar (2006:59) juga mengemukakan "penilaian bertujuan untuk menilai proses dan hasil belajar di sekolah, mendiagnosa hasil belajar siswa, dan menentukan kenaikan kelas".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penilaian adalah untuk mengetahui tingkat kompetensi yang telah tercapai, untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dan untuk penentuan kenaikan kelas.

Tujuan penilaian tersebut saling berkaitan yaitu sama untuk meningkatkan hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik sehingga dapat menghasilkan siswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi yang mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

d. Penilaian dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Membuat Catatan Kecil

Penilaian terhadap proses dapat dilacak dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran itu sendiri. Sedangkan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa dapat diarahkan kepada penguasaan konsep, pengembangan sikap dan nilai serta penguasaan keterampilan. Menurut Benyamin (dalam Dawud, 2009:2) “penilaian pendidikan dan pengajaran terdiri dari tiga ranah yang dikenal dengan sebutan Taksonomi Bloom, yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor”. Dalam kaitannya dengan pengajaran membaca, ketiga ranah Taksonomi Bloom tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (a) Ranah kognitif dalam membaca dapat diartikan sebagai aktivitas kognitif dalam memahami bacaan secara tepat dan kritis. Aktivitas seperti ini sering disebut sebagai

keterampilan membaca, atau lebih khusus disebut sebagai kemampuan kognisi. Aspek yang dinilai dalam ranah kognitif adalah kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan ada yang sesuai dengan bacaan.

- (b) Ranah afektif berhubungan dengan sikap dan minat/motivasi siswa untuk membaca. Aspek yang dinilai dalam ranah afektif antara lain partisipasi, inisiatif, dan kreatifitas.
- (c) Ranah psikomotor berkaitan dengan aktivitas fisik siswa pada saat melakukan kegiatan baca. Aktivitas fisik pada saat membaca teknis atau membaca nyaring, tentu berbeda dengan saat melakukan kegiatan membaca pemahaman. Aspek yang dinilai dalam ranah psikomotor yaitu keruntunan, lafal dan intonasi.

Pelaksanaan penilaian kemampuan membaca yang berkaitan dengan ranah kognitif bisa dilakukan melalui tes. Sedangkan penilaian untuk ranah afektif dan ranah psikomotor tidak bisa dilakukan dengan teknik tes, melainkan dilakukan dengan teknik nontes. Teknis nontes tersebut dapat berupa wawancara, angket, observasi, pertanyaan dan pernyataan dengan skala bertingkat dan lain-lain. Penilaian dengan menggunakan teknis nontes sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Penilaian yang digunakan dalam membaca pemahaman dengan membuat catatan kecil adalah: (a) Penilaian pada tahap pra-membaca diantaranya yaitu kemampuansiswa dalam memprediksi isi teks bacaan (b) Penilaian pada saat membaca, aspek yang dinilai yaitu ketepatan mencari kalimat utama tiap paragraf, dan membuat catatan kecil (c) Penilaian pada tahap pasca-membaca, aspek yang dinilai adalah ketepatan membuat ringkasan dan menjawab pertanyaan.

Penilaian yang dilakukan pada membaca pemahaman dengan membuat catatan kecil adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan saat proses membaca pemahaman. Sedangkan penilaian hasil dalam membaca pemahaman adalah hasil karangan siswa dan hasil jawaban siswa.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan kerangka berfikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Adapun kerangka berfikir peneliti ini diawali dengan adanya permasalahan nyata yang ditemui oleh peneliti pada siswa kelas IV SD yang mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita dan mengingat isi cerita.

Siswa tidak fokus dalam membaca cerita karena cerita yang diberikan panjang dan siswa kurang mampu menangkap isi cerita per paragraf sehingga siswa lupa isi cerita yang mereka baca. Dengan begitu siswa hanya menuliskan kalimat yang ada dalam teks bacaan tanpa menggunakan bahasa sendiri, dan

siswa kembali mengulang membaca cerita untuk mengingat kembali isi cerita yang telah dibaca.

Berdasarkan hal di atas peneliti berharap keterampilan membaca siswa dapat lebih meningkat dari sebelumnya. Oleh sebab itu peneliti melakukan tindakan peningkatan keterampilan membaca siswa dengan membuat catatan kecil. Proses pembelajaran membaca pemahaman dengan membuat catatan kecil dapat dilaksanakan dengan 3 tahap yaitu tahap prabaca, tahap saatbaca, dan tahap pascabaca.

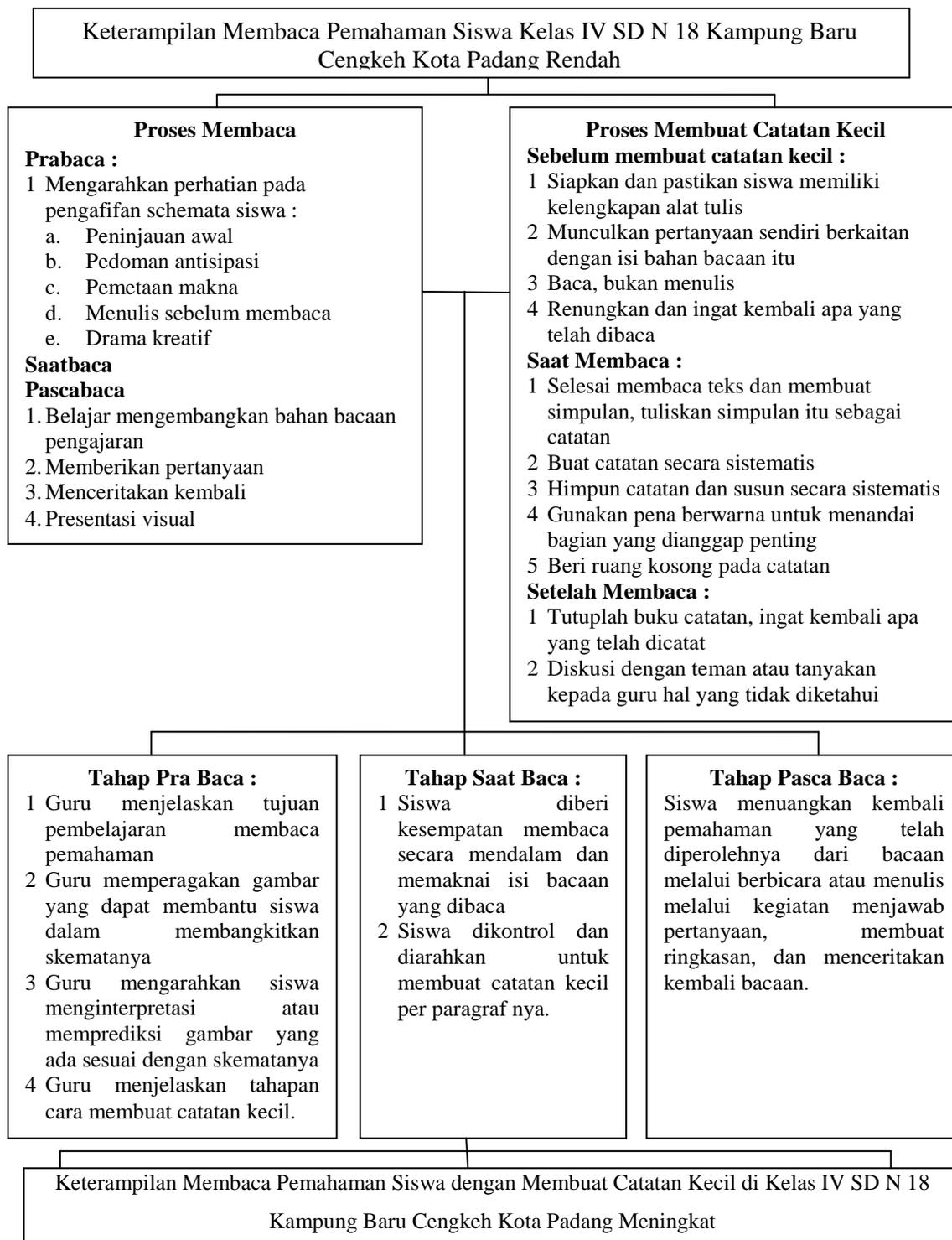
Tahap prabaca dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan kegiatan menjelaskan tujuan pembelajaran membaca pemahaman, memperagakan gambar yang dapat membantu siswa dalam membangkitkan skemanya, mengarahkan siswa menginterpretasi atau memprediksi gambar yang ada sesuai dengan skemanya, dan menjelaskan tahapan cara membuat catatan kecil.

Tahap saatbaca siswa diberi kesempatan membaca secara mendalam dan memaknai isi bacaan yang dibaca. Dalam tahap ini siswa dikontrol dan diarahkan untuk membuat catatan kecil di samping bacaan yang dibaca per paragraf nya. Sehingga siswa dapat memaknai isi bacaan yang dibaca per paragraf nya dan mampu berkonsentrasi dengan isi bacaan setiap paragraf yang dibacanya. Dengan begitu siswa mampu menangkap makna atau informasi yang disampaikan penulis dalam bacaan yang dibaca siswa secara benar dan menyeluruh.

Tahap pascabaca siswa menuangkan kembali pemahaman yang telah diperolehnya dari bacaan. Hal ini dilakukan dengan memanifestasikannya melalui berbicara atau menulis melalui kegiatan menjawab pertanyaan, membuat ringkasan, dan menceritakan kembali bacaan.

Bagan 2.1 Kerangka Teori Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Membuat Catatan Kecil di Kelas IV SD N 18 Kampung Baru Cengkeh Kota Padang

KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan membuat catatan kecil di SDN 18 Kampung Baru Cengkeh Kota Padang. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut:

A. Simpulan

Pembelajaran membaca pemahaman dengan membuat catatan kecil telah terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 18 Kampung Baru Cengkeh karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang telah dirancang. Simpulan yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pada tahap prabaca, pembelajaran membaca pemahaman dengan membuat catatan kecil mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan pada tahap prabaca. Kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman dengan membuat catatan kecil. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan memotivasi dan menumbuhkan minat siswa, membuka schemata siswa, membimbing siswa memprediksi isi teks yang akan dibaca, dan membimbing siswa untuk membuat tahapan pembuatan catatan kecil dalam membaca pemahaman. Hasil penilaian tahap prabaca menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata yang diperoleh pada tahap prabaca mengalami peningkatan, pada siklus I nilai rata-rata

kelas 73 dengan kriteria baik, dan pada siklus II menjadi 84,2 dengan kriteria sangat baik.

2. Pada tahap saatbaca, pembelajaran membaca pemahaman dengan membuat catatan kecil mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan pada tahap saatbaca. Kegiatan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman dengan membuat catatan kecil. Hasil penilaian tahap saatbaca menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata yang diperoleh pada tahap saatbaca pada siklus I adalah 69 dengan kriteria cukup dan pada siklus II menjadi 80,9 dengan kriteria sangat baik.
3. Pada tahap pascabaca, pembelajaran membaca pemahaman dengan membuat catatan kecil mengalami peningkatan. Siswa dapat memahami apa yang dibaca dengan menuliskan ringkasan teks yang telah dibaca sesuai dengan pemahaman masing-masing siswa. Siswa juga mampu menjawab soal yang diberikan yang berkaitan dengan pemahaman terhadap teks bacaan. Hasil penilaian tahap pascabaca menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 76,9 dengan kriteria baik dan pada siklus II menjadi 80,9 dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan keterampilan membaca pemahaman siswa sudah baik dan meningkat daripada sebelumnya dan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan membuat catatan kecil dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN 18 Kampung Baru Cengkeh.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca di SDN 18 Kampung Baru Cengkeh yaitu:

1. Pada tahap prabaca guru harus lebih aktif dalam membuka schemata siswa untuk persiapan diri dalam membaca guna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Guru bisa menggunakan langkah-langkah prabaca dalam membaca pemahaman dengan membuat catatan kecil.
2. Pada tahap saatbaca guru harus lebih aktif dalam membimbing dan mengontrol siswa dalam membaca pemahaman sehingga siswa melaksanakan tahapan membaca pemahaman dengan membuat catatan kecil agar pemahaman siswa meningkat.
3. Pada tahap pascabaca siswa diarahkan untuk melakukan pengkoreksian terhadap pemahaman teks yang telah dibaca. Guru juga disarankan untuk membimbing dan mengarahkan siswa untuk menjelaskan isi ringkasan yang telah dibuat guna untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa terhadap bacaan yang telah dibaca.